

## **KATEGORI**

Pertanian

## **SUB KATEGORI**

Tanaman Pangan

## **NAMA INDIKATOR**

Luas Areal Florikultura

## **TAHUN**

2018

## **KONSEP**

- Luas Areal Florikultura adalah besaran yang menyatakan ukuran dua dimensi suatu bagian areal florikultura yang dibatasi dengan jelas.
- Luas, luasan, atau area adalah besaran yang menyatakan ukuran dua dimensi (dwigatra) suatu bagian permukaan yang dibatasi dengan jelas.
- Hortikultura adalah segala hal yang berkaitan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura, termasuk di dalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran, bahan obat nabati, dan/atau bahan estetika.
- Florikultura adalah suatu kelompok jenis tanaman hortikultura yang bagian atau keseluruhannya dapat dimanfaatkan untuk menciptakan keindahan, keasrian, dan kenyamanan di dalam ruang tertutup dan/atau terbuka.
- Tanaman Hias mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumahrumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

## **RUJUKAN**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Hortikultura.

## **RUMUS**

-

## **WALI DATA**

Dinas Pertanian

## **UKURAN**

Hektar

## **UNIT**

0

## **KEGUNAAN**

Untuk mengetahui luas areal florikultura di suatu daerah tertentu.

## **INTERPRETASI**

Luas areal florikultura menunjukkan besaran dalam hektar yang menyatakan ukuran dua dimensi suatu bagian yang ditanami tanaman florikultura yang dibatasi dengan jelas. Semakin luas areal florikultura diharapkan dapat memaksimalkan luas panen sehingga jumlah produksi dan nilai produksinya tinggi. Jumlah produksi yang tinggi menunjukkan keberhasilan produksi florikultura yang dapat mendukung perekonomian nasional serta bermanfaat untuk meningkatkan nilai estetika.

## **KETERANGAN**

-

## **SUMBER**

Survei Pertanian Hortikultura (SPH)

## **METODOLOGI**

- Pengumpulan data hortikultura dilakukan oleh Kepala Cabang Dinas (KCD)/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dengan metode perkiraan pengamatan lapangan. Pengumpulan data menggunakan daftar register kecamatan dan daftar isian Survei Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data menjadi tanggung jawab Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. Pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran isian dokumen SPH dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. Hasilnya diserahkan kepada BPS Kabupaten/Kota untuk diolah. Validasi data dilakukan dalam forum sinkronisasi hasil pengolahan dan pencatatan baik di tingkat provinsi maupun pusat.
- Survei Pertanian Hortikultura (SPH) menghasilkan data yang akurat mengenai luas panen, produksi, tanaman rusak, tanaman baru, harga dan produktivitas dari tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias, serta tanaman obat-obatan. Selain itu juga mendapatkan data jumlah produsen benih, luas penangkaran, produksi benih, jumlah pedagang benih, jumlah benih yang diperdagangkan, serta jumlah penggunaan benih.
- Pengumpulan data Survei Pertanian Hortikultura (SPH) dilakukan dengan 3 cara, yaitu:
  1. Bulanan (Survei Pertanian Hortikultura Sayuran dan Buah-buahan Semusim/SPH-SBS). Variabel data yang dicakup meliputi luas panen, produksi, luas rusak, dan luas penanaman baru.
  2. Triwulanan (Survei Pertanian Hortikultura Buah-buahan dan Sayuran Tahunan/SPHBST, Survei Pertanian Hortikultura Tanaman Hias/SPH-TH, Survei Pertanian Hortikultura Tanaman Biofarmaka/SPH-TBF). Variabel data yang dicakup meliputi tanaman menghasilkan dan produksi (SPH-BST), serta luas panen dan produksi (SPH-TH dan SPH-TBF).
  3. Tahunan (Survei Pertanian Hortikultura Perbenihan/SPH-BN).

## **KEDALAMAN DATA**

Nasional, Provinsi, Kabupaten

## **PERIODE**

Tahunan

## **LAG DATA**

H+1

## **KEWENANGAN**

BPS

## **DOKUMEN**

SIPD

